

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Mina-Minanga Di Desa Linsowu Kabupaten Buton Utara

Rini¹⁾, Jumarddin La Fua²⁾, La Ode Anhusadar³⁾

^{1 2 3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

¹ rinirinrin28@gmail.com,

² jumarddin81_stainkdi@yahoo.co.id,

³ Sadar.Wanchines@gmail.com

Abstrak

This research was conducted with the intention to find out the implementation of the clean and healthy living behavior program at Mina-Minanga PAUD in Linsowu Village, Kulisusu Sub-District, North Buton Regency. By applying descriptive qualitative method, this study collected data through observation, interview, and documentation from 8 informants. The results showed that the clean and healthy living behavior program at PAUD Mina-Minanga implemented there are two types of programs, namely written and unwritten programs contained in the school program book. The program in writing that is implemented consists of four programs, namely the program of washing hands with running water and using soap, a regular and structured exercise program, a weight weighing program and seeing height, a program of throwing garbage in its place while the program is not written but there is monitoring done by the teacher is a program of using a clean and healthy latrine, a program of consuming healthy snacks in the school canteen, a program of eradicating mosquito larvae.

Keywords : Program, clean and healthy living behavior, early childhood

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Mina-Minanga di Desa Linsowu Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara. Dengan mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari 8 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan program perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Mina-Minanga yang diterapkan terdapat dua jenis program yaitu secara tertulis dan tidak tertulis yang tertuang dalam buku program sekolah. Adapun program secara tertulis yang dilaksanakan yaitu terdiri dari empat program yaitu program membasuh tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, program olahraga yang teratur dan terstruktur, program penimbangan berat badan serta melihat tinggi badan, program membuang sampah pada tempatnya sedangkan program yang tidak tertulis namun ada pemantauan yang dilakukan guru adalah program penggunaan jamban yang bersih dan sehat, program mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, program membrantas jentik nyamuk.

Kata Kunci : Program, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan pra-sekolah yang mempunyai fokus krusialnya untuk memberikan bekal bagi anak-anak untuk sekolah dengan mengajarkan mereka berbagai informasi, sikap, perilaku, keterampilan, dan kecerdasan sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Pembelajaran pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah bermain, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, dan pembelajar aktif. Karena hal tersebut membuat mereka lebih sehat dan siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka pembelajaran pendidikan anak usia dini harus senantiasa memperhatikan kesehatan siswa dan suasana yang bersih. Seperti dalam UU No, 36 Tahun 2009 pasal 79 mengenai kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan sekolah" dilaksanakan dengan maksud untuk mengembangkan kapabilitas mereka agar hidup sehat dalam lingkungannya hingga mampu

memaksimalkan kapasitasnya untuk belajar, tumbuh, dan berkembang secara berkesinambungan dan semaksimal mungkin menjadi sumber daya manusia yang unggul (Tabi'in, 2020).

Layanan SDM wajib ditingkatkan secara kontinu dan metodis mulai dari usia muda. Pelaksanaan tiga pilar layanan-asupan gizi, layanan kesehatan, dan stimulasi psikososial-secara efektif dan terkoordinasi oleh pemerintah dan elemen masyarakat yang mendukungnya- begitu krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang sehat. Karena layanan kesehatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, orang tua, pengasuh, dan pendidik harus berkolaborasi untuk menawarkan pengaturan dan stimulasi yang mendorong kebiasaan hidup sehat yang konsisten dan tahan lama pada anak usia dini (Novitasari, 2018).

Masa bayi awal adalah periode pertumbuhan yang cepat bagi anak-anak. Anak kecil memiliki disposisi sensitif yang dapat mempelajari hal-hal baru dan rasa ingin tahu yang besar (Mardhiati, 2013). Jika anak distimulasi dengan baik, tumbuh kembangnya akan sangat baik, sehingga pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini menjadi kebiasaan yang akan bertahan di kemudian hari (Mohi, 2021).

Kebiasaan yang baik harus ditanamkan, termasuk budaya perilaku hidup bersih dan sehat, karena anak-anak peka terhadap persoalan yang menyangkut dengan kesehatan dan penyebab banyak penyakit yang selalu menyerang mereka terkait dengan tidak adanya pembiasaan perilaku tersebut (Yana, 2019). Anak-anak dapat belajar bagaimana menjalani gaya hidup bersih dan sehat dengan mencontohkannya untuk mereka. Pelajaran sederhana seperti membasuh tangan dengan air mengalir dan sabun, makan makanan sehat, dan membuang sampah di tempat yang tepat mudah dipahami dan diingat anak-anak (Mohi, 2021).

Selain itu, anak kecil yang menjalani gaya hidup sehat tidak akan menderita penyakit seperti pilek, batuk, diare, campak, demam, infeksi telinga, atau kondisi kulit yang umumnya menyerang anak kecil. Akibatnya, mereka akan dapat mengeksplorasi berbagai bakat dan kemampuan mereka serta tumbuh dan berkembang dengan potensi penuh mereka di lingkungan yang bersih dan sehat (Novitasari, 2018).

Telah banyak penelitian sebelumnya tentang masalah praktik hidup sehat dan bersih. Para peneliti menyimpulkan bahwa mendorong kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya kebersihan dalam menjaga kesehatan individu dan lingkungan (Safitri dan Harun 2021; Endah Nurmahmudah, 2018). Penerapan PHBS pada anak usia dini meliputi pengenalan makanan sehat, seimbang, bergizi, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah, tata graha, dan pengenalan vektor penyakit yang disebabkan oleh serangga. Kegiatan tersebut dilakukan melalui metode bercerita dan bermain peran, yang disertai dengan gambar-gambar yang sangat menarik, untuk diterapkan pada anak-anak (Moerad, dkk 2019). Sementara itu, penerapan PHBS melalui strategi advokasi, pembinaan lingkungan, dan pemberdayaan berpengaruh pada kesadaran siswa akan kebersihan, pemantauan tumbuh kembang anak, peningkatan nilai gizi makanan anak, dan peningkatan semangat belajar, menurut Abidah dan Huda (2018).

Menurut tinjauan penelitian sebelumnya, diskusi mengenai PHBS pada anak usia dini telah diterapkan secara efektif sehingga anak-anak dapat berperilaku hidup bersih dan sehat, yang mencakup kesadaran akan lingkungan sekitar mereka dan melakukan hal-hal seperti membuang sampah di tempat yang tepat, makan sehat, berolahraga, dan hal-hal lain seperti itu. Penelitian sebelumnya juga telah membahas tentang hambatan dan strategi untuk melewatinya. Namun, belum pernah ada pembahasan penelitian tentang penggunaan praktik hidup sehat dan bersih. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menutup kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya serta untuk mengkonfirmasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki program perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini.

Peneliti di PAUD Mina-Minanga di Desa Linsowu, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, melakukan observasi yang mengarah pada penemuan bahwa program perilaku hidup bersih dan sehat masih belum diterapkan. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang menunjukkan kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kecenderungan anak jajan sembarangan dan kurangnya konsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah. Karena guru hanya menyetujui apa yang dilakukan siswa,

misalnya jika siswa sudah terlanjur membeli jajanan yang tidak sehat di warung, maka kebijakan yang ada saat ini tidak berdampak signifikan terhadap pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, anak-anak di PAUD Mina-Minanga sering sakit flu, demam, batuk, dan penyakit lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mina-Minanga di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dengan waktu pelaksanaannya yaitu Maret hingga Juni 2022. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu kegiatan yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Berdasarkan perspektif tersebut di atas, maka penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data atau informasi faktual tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada PAUD Mina-Minanga di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Data ini kemudian akan ditelaah, diinterpretasikan, dan diolah secara deskriptif dan kualitatif sesuai dengan perspektif dan konsep penelitian. Dalam rangka penyajian data dengan menggunakan *snowball sampling* (sampel bergulir), sejenis *purposive sampling* (penunjukan langsung),

Peneliti menggunakan teknik-teknik berikut untuk mengumpulkan data: Pengamatan langsung terhadap objek digunakan untuk mengamati teknik observasi. Suatu keadaan, kondisi, atau situasi diamati dan membuat catatan secara selektif mengenai apa yang diteliti. Selanjutnya adalah wawancara, yaitu bertanya dan menerima jawaban langsung dari sejumlah informan yang dianggap ahli dalam masalah yang sedang diteliti. Metode ketiga yaitu dokumentasi dengan cara mengabadikan setiap proses perolehan data dalam bentuk gambar. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sangat penting untuk menerapkan program pembiasaan praktik hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Beberapa kegiatan telah ditetapkan di PAUD Mina-Minanga berdasarkan kesimpulan penelitian. Seorang guru telah sepakat bahwa program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Mina-Minanga akan terdiri dari dua komponen: konten tertulis dan tidak tertulis dalam buku program sekolah. Berikut ini adalah program-programnya:

1. Program Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Menggunakan Sabun

Program ini diterapkan oleh guru secara tertulis artinya program yang sudah tercantum dalam program yang telah ditetapkan oleh guru di sekolah. Pembiasaan ini diterapkan ketika anak sesudah makan misalnya anak-anak habis makan snack dan tangan kelihatan kotor maka anak akan mencuci tangan, setelah selesai BAK dan BAB dan setelah beraktivitas atau berkegiatan. Seperti ungkapan informan kesatu dalam proses wawancara yang mengatakan bahwa :

Dalam pembiasaan cuci tangan di sekolah kami memang sudah diterapkan kepada anak bahwasannya hidup sehat itu diawali dengan membasuh tangan yang benar misalnya sesudah makan dan guru mengarahkan mereka untuk melakukannya” (informan 1).

Pelaksanaan pembiasaan cuci tangan PAUD Guru memulai mina-minanga dengan menekankan pentingnya menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan sabun. Guru menyadari pelaksanaan pembiasaan mencuci tangan dan menekankan pentingnya melakukan hal tersebut. Guru kemudian menginstruksikan dan mendemonstrasikan kepada siswa cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Informan mengatakan, sesuai dengan pernyataan ini:

“Sebenarnya kami disini untuk pembiasaan mencuci tangan dengan cara pembiasaan, menyampaikan, mempraktekkan dengan terlibat langsung untuk mengarahkan mereka bagaimana membasuh tangan mereka dengan benar dan baik, hal tersebut dikarenakan efek yang ditimbulkan apabila tidak melakukannya” (informan 2).

Demikian dengan yang dikatakan oleh informan ketiga bahwa :

“Biasanya untuk pembiasaan mencuci tangan diterapkan pada anak-anak setelah selesai makan dan sebelum makan pasti mencuci tangan dan setelah selesai beraktivitas” (informan 3).

2. Program Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin sekolah

Program ini ialah salah satu program yang tidak dicantumkan oleh guru akan tetapi guru hanya melakukan teguran pada anak untuk tidak jajan sembarangan akan tetapi tidak bisa dipungkiri anak-anak di sekolah masih dominan untuk mengonsumsi jajanan dan hal ini didukung pula oleh orang tua anak yang hanya mengandalkan uang untuk memenuhi kebutuhan anak di sekolah. Kebijakan yang dilakukan oleh guru terhadap anak tidak mempunyai pengaruh besar terhadap anak untuk tidak jajan karena di sekolah sendiri tidak tersedia kantin sehat. Kantin yang ada hanya memberikan makanan dan minuman kemasan saja sehingga menarik perhatian anak untuk jajan di sekolah. Sebagaimana wawancara dengan informan yang mengatakan yakni :

“ Kalau kebijakan dari sekolah si untuk makanan sehat yaa ada tapi namanya orang tua ngak mau ribet cari yang praktis saja dan memang anak-anak disini membawa uang jajan, ada juga yang bawa bekal itupu hanya makan roti atau susu kotak” (informan 1).

Demikian pula hal yang sama yang diungkapkan oleh informan kesatu yakni :

“Biasanya anak-anak disini dominan jajan yaa karna memang mereka bawa uang di sekolah dan kalau pergi di warung beli sendiri dan kalau mereka beli minuman dingin, wafer dan lain sebagainya itu aja si. Kemudian kalau mereka beli yang sembarang yaa mau diapa juga sudah terlanjur ya paling saya hanya lakukan teguran saja” (informan 3).

“ Dapat dilihat sendiri kalau untuk ketersediaan makanan sehat belum ada hanya kantin untuk jajan anak-anak” (informan 2).

3. Program Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Program ini merupakan salah satu program yang tidak tercantum dalam program yang ditetapkan oleh guru akan tetapi guru mempunyai kesepakatan bersama untuk memantau kebersihan jamban. Jamban yang digunakan oleh PAUD Mina-Minanga menggunakan tempat tanpa leher angsa (cemplung) yang terdapat fasilitas seperti penampungan air, timba dan sabun. Jamban di PAUD Mina-Minanga hanya tersedia satu jamban saja dan dipakai secara umum baik laki-laki maupun perempuan. Jamban yang digunakan sudah cukup bersih dan tidak berbau sehingga cukup nyaman untuk digunakan oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yakni:

“ Sejauh ini Alhamdulillah jamban masih aman dan cukup bersih dan nyaman untuk digunakan anak-anak, kita bisa lihat sendiri yaa meskipun dengan fasilitas seadanya. Walaupun hal ini, tidak tercantum dalam program kami akan tetapi kami memperhatikan hal itu juga” (informan 3).

Demikian juga yang diungkapkan informan lainnya yakni :

“Memang untuk program ini tidak kami cantumkan namun kami memperhatikan juga seperti menjaga kebersihannya yaa” (informan 1).

“ untuk jamban kalau saya lihat sudah kotor atau sudah tidak nyaman pastinya saya bersihkan yaa”(informan 2)

4. Program Olahraga yang Teratur dan Terstruktur

Program ini yaitu olahraga senam yang merupakan salah satu program yang telah dicantumkan oleh guru untuk diterapkan pada anak. Proses pelaksanaan dalam program ini pertama-tama guru mengarahkan anak untuk berbaris. Olahraga senam yang dilaksanakan menggunakan suara HP untuk irama musiknya akan tetapi tidak membuat rasa semangat anak berkurang untuk melaksanakan olahraga senam tersebut. Kegiatan ini dilakukan hanya 1x seminggu (sabtu) saja, jadi mereka wajib untuk memakai seragam olahraga. Namun, hal ini tidak semua anak memiliki seragam olahraga karena disebabkan oleh orang tua sendiri yang belum membelikan anak seragam olahraga karena belum mempunyai uang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yakni :

“Untuk di sekolah kami terapkan ada empat program yaitu membuang sampah pada tempatnya, olahraga senam, pengecekan berat badan, mencuci tangan” (informan 1).

Demikian yang diungkapkan oleh informan ketiga bahwa :

“pelaksanaan olahraga senam ini dilaksanakan pada pagi hari didalam kelas dan kebetulan sekarang pengeras suara sedang rusak akhirnya kami menggunakan suara HP untuk irama agar anak-anak semangat saat melakukan senam tersebut” (informan 3).

5. Program Memberantas Jentik Nyamuk

Program ini tidak tercantum dalam program yang ditetapkan oleh guru. Pelaksanaan dalam program ini yaitu guru menyapu dan membersihkan sampah-sampah yang ada didalam kelas dengan tujuan bisa mengatasi sarang nyamuk supaya pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

“Sebanarnya untuk program memberantas jentik disekolah tidak ada hanya saja menyapu didalam kelas dan juga membuang sampah-sampah setelah jam pulang dan itu setiap hari dilakukan” (informan 3)

Begitupun dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya yang mengatakan hal yang sama bahwa :

“Sebanarnya tidak ada program untuk memberantas jentik nyamuk hanya saja kami menyapu didalam kelas agar nanti anak-anak nyaman saat belajar berlangsung” (informan 2).

“Sejauh ini belum ada program khusus untuk memberantas jentik nyamuk hanya saja guru melakukan kegiatan menyapu dan membersihkan sampah-sampah setiap hari setelah jam pulang” (informan 1).

6. Program Penimbangan Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan

Program ini merupakan program yang dicantumkan oleh guru di sekolah yang dilakukan di tiap bulannya dengan maksud untuk mengukur bagaimana tumbuh kembang mereka. Kegiatan ini berlangsung di ruangan dengan memanfaatkan alat dari sekolah. Proses pelaksanaan dalam kegiatan ini pertama-tama anak diarahkan untuk duduk di bangku masing-masing dan kemudian akan dipanggil satu persatu untuk maju kedepan agar melakukan pengukuran dan penimbangan. Namun, jika ada anak yang tidak hadir maka tidak akan mendapatkan penimbangan maupun pengukuran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada hari itu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan yakni :

“Iya itu salah satu program yang di terapkan di sekolah agar mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak”.

Demikian pula hal yang sama yang diungkapkan oleh informan lainnya bahwa :

“Iya itu salah satu program yang di terapkan di sekolah agar mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak” (informan 2).

“Biasanya untuk program penimbangan berat badan tinggi badan kami laksanakan setiap bulan pada pagi hari setelah anak-anak sudah terkumpul semua” (informan 3).

7. Program Membuang Sampah Pada Tempatnya

Program ini sudah diterapkan oleh paud Mina-Minanga. Hal ini dapat terbukti bahwa mereka telah dilatih sedini mungkin untuk membuang segala sesuatu pada tempatnya. Selain pengajaran, guru menegur anak jika ada sampah yang berserakan. Biasanya anak-anak membuang sampah yang anorganik seperti sampah plastik misalnya kulit jajan. Namun, tidak semua anak memiliki kesadaran penuh untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sebagai anak harus dibimbing oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum semaksimal mungkin untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Jenis sampah yang dibuang oleh anak-anak merupakan jenis sampah plastik seperti botol minuman, bungkus makanan ringan dan sebagainya. Program ini termaksud program yang telah disepakati oleh guru untuk dicantumkan dalam program perilaku hidup bersih dan sehat untuk diterapkan oleh mereka. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan yakni :

"Biasanya anak sudah membuang sampah pada tempatnya dan anak membuang sampah setelah makan kan biasanya anak pergi beli jajan jadi kalau sudah selesai makan maka anak membuang kulit jajannya ditempat sampah dan bahkan tanpa disuruh pun mereka pergi buang sendiri tapi hanya satu dua orang yang memang begitu yang lainnya masih butuh arahan begitu maklum ya anak-anak, kemudian kalau sedang cerita-cerita dengan temannya kadang anak lupa buang sampahnya" (informan 1).

"Biasanya kalo pas saya liat ada kulit jajan di lantai saya biasanya langsung tegur agar sampahnya di buang. Selain teguran saya langsung mengarahkan agar membuang sampah pada tempatnya seperti sampah bungkus es atau kotak susu saya langsung suruh nak ambil sampahnya yaa baru dibuang di tempat sampah" (informan 2).

PEMBAHASAN

Sinta (2020) Program PHBS merupakan inisiatif kesehatan yang bertujuan untuk membuka jalur komunikasi, menyebarluaskan pengetahuan, dan melaksanakan edukasi agar tercipta situasi bagi orang, kelompok, dan masyarakat. Anak-anak perlu dibiasakan hidup sehat agar dapat membentuk perilaku hidup sehat. Karena mengasuh anak berarti menjaga kesehatan mereka, maka perilaku ini harus dibentuk sedini mungkin. Program PHBS memiliki berbagai efek menguntungkan pada anak-anak. Program PHBS akan berfungsi dengan sebaik-baiknya ketika program yang terencana dan terlaksana dengan baik.

Menurut Harianto dan Husin (2020), lembaga PAUD merupakan sarana penting untuk menumbuhkan budaya PHBS. Hal tersebut secara halus akan membentuk budaya yang sehat bagi mereka setelah ditanamkan pada usia muda. Sekolah atau lembaga pendidikan dipilih sebagai tempat utama untuk mendidik siswa mengenai nilai menjalani PHBS dan untuk menunjukkan bagaimana mengimplikasinya yang akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mereka (Rahmawati dan Dewi, 2019). Pendidikan kesehatan sejak dini memberikan kesempatan yang luar biasa untuk menciptakan perilaku masa depan (Suryani et al., 2020). Peningkatan kesehatan anak dapat dicapai sebagian melalui pendidikan kesehatan dini. Hal ini harus bekerja secara efektif dan mampu mengubah perilaku seseorang jika sekolah dan orang tua mendukungnya (Mansur et al., 2015).

Membuat rutinitas untuk memiliki lingkungan yang bersih dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan hidup yang baik sejak usia muda. Karena masa bayi awal adalah masa dimana keadaan sehat baik bagi lingkungan maupun orang tersebut akan tercapai jika ada tindakan pasti untuk mencapainya, maka mengajarkan budaya PHBS pada anak sangat berguna untuk tumbuh kembangnya (Harianto, 2020).

Menanamkan kebiasaan hidup sehat pada siswa ialah cara yang sangat cerdas. Hal tersebut karena mereka adalah calon pemimpin bangsa di masa depan, dan kesehatan mereka harus dijaga, ditingkatkan, dan dijaga. Anak-anak yang bersekolah juga berada pada usia yang menguntungkan, yaitu ketika mereka masih dalam tahap tumbuh kembang dan dengan demikian masih dapat menerima penciptaan PHBS melalui pendidikan (Harianto, 2020). Karena mereka menempati masa perkembangan otak saat berkembang paling cepat, mencapai 80% pertumbuhan otak, maka sangat cocok untuk mempraktikkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia muda (Mardhiati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PAUD Mina-Minanga telah menerapkan beberapa program sesuai dengan indikator PHBS. Dalam perencanaannya, terdiri dua kategori program yaitu secara tertulis dan tidak tertulis yang tertuang dalam buku program sekolah. Program yang secara tertulis terdiri dari empat program yaitu program membasuh tangan dengan air mengalir serta menggunakan sabun, program olahraga teratur dan terstruktur, program membuang sampah pada tempatnya dan juga mengukur berat badan untuk mengetahui tumbuh kembang mereka. Alasan PAUD Mina-Minanga hanya mencantumkan empat program saja karena takutnya jika banyak program yang ditetapkan tidak bisa dijalankan dengan baik sehingga guru menetapkan empat program saja.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa dalam perencanaan program PHBS tersebut guru mempunyai kesepakatan bahwa meskipun hanya empat

program saja yang tercantum dalam program yang telah ditetapkan akan tetapi guru akan melakukan pemantauan terhadap program-program lain atau disebut juga program tidak tertulis seperti program pemanfaatan jamban yang bersih dan sehat dimana guru melakukan pemantauan yang dimana ketika guru melihat jamban kotor atau berbau maka guru akan membersikannya sehingga anak-anak merasa nyaman saat menggunakannya. Program mengosumsi jajan sehat di kantin sekolah dimana guru menegur sang anak untuk tidak jajan sembarang. Hal tersebut adalah satu dari beberapa kebijakan yang ada di sekolah. Program memberantas jentik nyamuk dimana guru melakukan kegiatan menyapu dan membersihkan sampah-sampah didalam kelas setelah jam pulang sehingga tidak ada nyamuk yang nantinya mengganggu anak-anak saat proses pembelajaran. Hasil penelitian juga ditemukan bahwa program-program yang diterapkan oleh guru di PAUD Mina-Minanga ternyata dijalankan juga oleh orang tua di rumah yaitu program mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan kebersihan diri meskipun dari pihak sekolah tidak menjalin kerja sama.

Hal tersebut yang telah dijabarkan diperkuat oleh Tabi'in (2020) dan Moerad et al (2019), yang menemukan bahwa sejumlah PHBS untuk anak usia dini perlu diterapkan. Program-program tersebut antara lain mengajarkan anak-anak cara membasuh tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, membuang sampah pada tempatnya, menyikat gigi bersama, memberikan makanan tambahan, memeriksa kesehatan secara rutin, menjaga lingkungan, dan berpartisipasi dalam olahraga. Menurut Harianto dan Husin (2020), lembaga PAUD merupakan sarana yang sangat penting untuk menanamkan komitmen hidup sehat. Anak-anak secara bertahap akan mengembangkan budaya tersebut secara eksplisit setelah terpapar pada usia muda. Untuk memastikan bahwa mereka menerima pendidikan PHBS serta menjadi dukungan bagi masa depan tubuh yang sehat, maka membangun gaya hidup sehat harus menjadi upaya bersama antara sekolah dan orang tua. Layanan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan untuk memberikan pengaturan dan stimulasi yang mendorong kebiasaan hidup sehat yang konsisten dan tahan lama pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Program PPHBS di PAUD Mina-Minanga di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara terdapat dua kategori yaitu secara tertulis dan tidak tertulis. Program yang diterapkan secara tertulis terdiri dari empat program yaitu program membasuh tangan dengan air mengalir dengan menggunakan sabun, program olahraga yang tertaur dan terstruktur, program penimbangan berat badan serta melihat tingg badan dan program membuang sampah pada tempatnya sedangkan program yang tidak tertulis namun ada pemantauan yang dilakukan oleh guru yaitu program penggunaan jamban yang bersih dan sehat, program mengosumsi jajanan sehat di kantin sekolah dan program memberantas jentik nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87-93
- Harianto, D., & Husin, H. (2020). Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19. *SMART KIDS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 28-34
- Mansur, N., Nuryadin, S., & Siswono, E. (2015). Healthy and Clean Living Behavior Reviewed From The Neuroticism Perpective and Enviromental Knowledge. *Jurnal Green Growt dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 41-55
- Mardhiati, R. (2013). Pesan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2 (3), 52
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Wandiani, W., Suarmini, N. W., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pos PIAUD Terpadu Melati Kelurahan Mendokan Ayu-Rangkut Surabaya. *SEWAGATI*, 3 (3), 90-96

- Mohi, S, Y. (2021). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini Kelas B di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(2), 34-54
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44-49
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *ABDIMAS : Jurnal*
- Rahmawati, M. C., & Dewi, N. D. L. (2019). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata Cilincing Jakarta. *Jurnal Mitra*. 3 (1), 41-49
- Safitri, H, I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi ; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385-394
- Suryani, D., Maretalinia., Suyiotno., Yuliansya., E., Darmayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student In East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10-22
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73
- Yana, L, F., Husin, A., & Hakim, I, A. (2019). Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*